



Kontrol Diri sebagai Mediator antara Gaya Hidup dan Perilaku Konsumtif Remaja

Aliyyah Putri Salsabilah^{1*}, Isrida Yul Arifiana², Suroso³

¹⁻³Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No. 45, Surabaya

*Penulis Korespondensi: aliyyahputri.psikologi@untag-sby.ac.id

Abstract. *Adolescents' growing exposure to social media and online shopping platforms has been linked to a rise in consumptive behavior, in which purchasing decisions are driven more by desire than by need. Lifestyle is considered one psychological factor contributing to this pattern, while self-control is theorized to restrain impulsive purchasing, although empirical findings on this role remain inconsistent. This study aimed to examine the relationship between lifestyle and consumptive behavior as mediated by self-control among senior high school students. A quantitative correlational design was used, involving 169 twelfth-grade students of a public senior high school in Surabaya selected through purposive sampling. Data were collected using three Likert-scale instruments measuring lifestyle, self-control, and consumptive behavior, and were analyzed using mediation regression with the Hayes PROCESS Model 4 combined with bootstrapping. The results showed that lifestyle was positively related to self-control, self-control was positively related to consumptive behavior, and lifestyle was positively related to consumptive behavior both directly and indirectly through self-control, indicating partial mediation. These findings suggest that a more structured lifestyle strengthens adolescents' self-control, yet stronger self-control does not necessarily reduce consumptive tendencies in a digital shopping environment.*

Keywords: *consumptive behavior; lifestyle; mediation; self-control; senior high school students*

Abstrak. *Meningkatnya paparan media sosial dan platform belanja daring pada remaja diduga berkaitan dengan meningkatnya perilaku konsumtif, yaitu pembelian yang lebih didasarkan pada keinginan daripada kebutuhan. Gaya hidup dipandang sebagai salah satu faktor psikologis yang berkontribusi pada pola tersebut, sedangkan kontrol diri diyakini dapat menahan dorongan pembelian impulsif, meskipun temuan empiris mengenai peran ini masih belum konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara gaya hidup dengan perilaku konsumtif yang dimediasi oleh kontrol diri pada siswa sekolah menengah atas. Desain penelitian kuantitatif korelasional digunakan pada 169 siswa kelas XII sebuah SMA negeri di Surabaya yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan tiga instrumen skala Likert yang mengukur gaya hidup, kontrol diri, dan perilaku konsumtif, kemudian dianalisis menggunakan regresi mediasi dengan macro PROCESS Hayes Model 4 disertai bootstrapping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berhubungan positif dengan kontrol diri, kontrol diri berhubungan positif dengan perilaku konsumtif, serta gaya hidup berhubungan positif dengan perilaku konsumtif baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kontrol diri, yang menunjukkan adanya mediasi parsial. Temuan ini mengindikasikan bahwa gaya hidup yang lebih terarah memperkuat kontrol diri remaja, namun kontrol diri yang tinggi tidak selalu menurunkan kecenderungan konsumtif remaja pada lingkungan belanja digital.*

Kata kunci: *gaya hidup; kontrol diri; mediasi; perilaku konsumtif; siswa SMA*

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan media sosial dan kemudahan akses platform belanja daring telah mengubah pola konsumsi remaja secara signifikan. Fitur belanja instan pada aplikasi seperti TikTok Shop dan Shopee, disertai algoritma iklan yang menargetkan minat

pengguna, mendorong remaja untuk melakukan pembelian yang tidak selalu didasarkan pada kebutuhan yang rasional. Perilaku konsumtif, yaitu kecenderungan membeli dan menggunakan barang atau jasa secara berlebihan yang lebih didorong oleh keinginan daripada kebutuhan, menjadi fenomena yang banyak ditemukan pada kalangan remaja dan mahasiswa (Nadhifah, Arif, Sucipto, & Sudibyo, 2024; Harris, Aditya, & Thalib, 2024).

Salah satu faktor yang secara konsisten dikaitkan dengan perilaku konsumtif adalah gaya hidup, yaitu pola aktivitas, minat, dan opini yang tercermin dalam keseharian individu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perilaku konsumtif pada remaja maupun mahasiswa (Adam, Dianah, & Sudarmi, 2025; Aldiansyah, Sudjiwanati, & Andromeda, 2024; Anjani & Guspa, 2024). Selain gaya hidup, faktor konsep diri (Hartati & Handoyo, 2024; Hikmah & Nurwidawati, 2022) dan pola hiburan digital (Khotima, Alim, & Koanda, 2025) juga terbukti berkontribusi terhadap kecenderungan konsumtif tersebut.

Di sisi lain, kontrol diri kerap diposisikan sebagai variabel psikologis yang menahan dorongan pembelian impulsif. Averill (1973) menjelaskan kontrol diri sebagai kemampuan individu untuk mengubah perilaku serta mengelola informasi yang relevan dengan situasi yang dihadapi, sementara Baumeister, Vohs, dan Tice (2007) memandang kontrol diri sebagai kekuatan psikologis yang terbatas dan dapat melemah ketika terus-menerus digunakan untuk menahan dorongan. Berdasarkan logika tersebut, individu dengan kontrol diri yang baik idealnya mampu mempertimbangkan konsekuensi sebelum melakukan pembelian sehingga terhindar dari perilaku konsumtif berlebihan.

Namun demikian, peran kontrol diri sebagai penahan maupun sebagai mediator hubungan gaya hidup dengan perilaku konsumtif belum sepenuhnya konsisten dalam literatur. Beberapa penelitian membuktikan kontrol diri berperan signifikan sebagai mediator antara faktor eksternal dengan perilaku konsumtif, misalnya pada penggunaan e-money (Dewi, Herawati, & Adiputra, 2021), penggunaan media sosial dan e-wallet (Laksana, Puspitasari, Oktoriza, & Kusuma, 2026), literasi keuangan pada belanja daring (Almira, Herlindawati, & Sholekhah, 2026), serta gaya hidup dan e-wallet pada mahasiswa (Sahabuddin, Azhari, Kartika, Septyanti, Ahimsyah, & Maharani, 2025). Meski demikian, Arum dan Khoirunnisa (2021) menemukan bahwa kontrol diri

berhubungan dengan perilaku konsumtif secara langsung tanpa selalu menekan intensitas pembelian, sehingga arah dan kekuatan peran kontrol diri masih perlu diuji lebih lanjut, khususnya pada populasi siswa sekolah menengah atas yang aktif menggunakan aplikasi belanja daring.

Penelitian-penelitian terdahulu umumnya menguji hubungan gaya hidup dengan perilaku konsumtif secara langsung, atau menguji kontrol diri sebagai mediator pada variabel eksternal seperti penggunaan e-wallet dan media sosial, namun belum banyak yang menempatkan kontrol diri sebagai mediator pada hubungan gaya hidup dengan perilaku konsumtif secara khusus pada siswa SMA di kota besar seperti Surabaya. Kesenjangan inilah yang mendasari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan gaya hidup dengan kontrol diri, kontrol diri dengan perilaku konsumtif, gaya hidup dengan perilaku konsumtif, serta peran kontrol diri sebagai mediator hubungan gaya hidup dengan perilaku konsumtif pada siswa SMA. Hipotesis yang diajukan adalah: (1) gaya hidup berhubungan positif dengan kontrol diri; (2) kontrol diri berhubungan negatif dengan perilaku konsumtif; (3) gaya hidup berhubungan positif dengan perilaku konsumtif; dan (4) kontrol diri memediasi hubungan gaya hidup dengan perilaku konsumtif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII sebuah SMA negeri di Surabaya yang berjumlah 308 siswa. Penentuan besaran sampel menggunakan tabel Krejcie dan Morgan sehingga diperoleh 169 partisipan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (a) siswa kelas XII pada sekolah yang dituju; (b) berusia 17-19 tahun; (c) merupakan pengguna aktif aplikasi belanja daring TikTok Shop dan/atau Shopee hampir setiap hari; dan (d) bersedia berpartisipasi serta mengisi kuesioner secara jujur. Data dikumpulkan secara daring melalui kuesioner digital yang disebar pada berbagai platform media sosial, didahului penjelasan mengenai tujuan penelitian dan jaminan kerahasiaan identitas responden. Karakteristik partisipan didominasi oleh perempuan (79,9%) dan berusia 18 tahun (59,2%).

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu gaya hidup sebagai variabel independen (X), perilaku konsumtif sebagai variabel dependen (Y), dan kontrol diri sebagai variabel mediator (M). Ketiga variabel diukur menggunakan skala Likert lima poin (sangat setuju hingga sangat tidak setuju) dengan pernyataan favorable dan unfavorable. Skala perilaku konsumtif disusun berdasarkan enam aspek dari Kotler dan Keller (2006), yaitu pilihan produk, pilihan merek, pilihan menyalur, waktu pembelian, jumlah pembelian, dan metode pembayaran, terdiri atas 52 aitem awal. Setelah uji validitas dengan kriteria corrected item-total correlation lebih besar dari 0,30, dua aitem gugur sehingga tersisa 50 aitem valid, dengan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,922. Skala kontrol diri terdiri atas 48 aitem awal dengan koefisien reliabilitas 0,932, sedangkan skala gaya hidup terdiri atas 40 aitem awal dengan koefisien reliabilitas 0,876. Ketiga instrumen tersebut menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi sehingga layak digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Sebelum dilakukan analisis mediasi, data diuji normalitasnya menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, yang menunjukkan sebaran data variabel perilaku konsumtif berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $p = 0,200$ ($p > 0,05$). Analisis data utama menggunakan teknik regresi mediasi dengan bantuan macro PROCESS Hayes Model 4 pada program IBM SPSS. Teknik ini menghasilkan koefisien regresi model 1 (pengaruh gaya hidup terhadap kontrol diri), model 2 (pengaruh gaya hidup dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif), serta pengaruh langsung (direct effect) dan pengaruh tidak langsung (indirect effect) gaya hidup terhadap perilaku konsumtif melalui kontrol diri. Pengujian efek tidak langsung dilakukan melalui teknik bootstrapping sebanyak 5.000 kali pengulangan sampel, sehingga signifikansi efek mediasi tidak mensyaratkan asumsi normalitas distribusi efek tidak langsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis jalur regresi model 1 menunjukkan bahwa gaya hidup memberikan sumbangan sebesar 67,8% terhadap kontrol diri ($R^2 = 0,678$) dengan nilai $t = 18,766$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan gaya hidup berhubungan positif dan signifikan dengan kontrol diri, sehingga hipotesis pertama diterima.

Hasil analisis jalur regresi model 2 menunjukkan bahwa gaya hidup dan kontrol diri secara bersama-sama memberikan sumbangan sebesar 63,7% terhadap perilaku konsumtif ($R^2 = 0,637$). Kontrol diri menunjukkan hubungan yang signifikan dengan perilaku konsumtif ($t = 6,630$; $p = 0,000$), namun arah hubungannya positif, berlawanan dengan arah negatif yang dihipotesiskan, sehingga hipotesis kedua ditolak meskipun hubungan antarvariabel tetap signifikan. Sementara itu, gaya hidup menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan perilaku konsumtif ($t = 3,449$; $p = 0,001$), sehingga hipotesis ketiga diterima.

Tabel 1

Hasil Analisis Regresi Mediasi

Model (Outcome)	Prediktor	R²	t	p
Model 1 (Kontrol Diri)	Gaya Hidup	0,678	18,766	0,000
Model 2 (Perilaku Konsumtif)	Gaya Hidup	0,637	3,449	0,001
Model 2 (Perilaku Konsumtif)	Kontrol Diri	0,637	6,630	0,000

Sumber: Output Statistic SPSS 25.0 for Windows

Pengujian efek mediasi menunjukkan bahwa pengaruh langsung (direct effect) gaya hidup terhadap perilaku konsumtif signifikan ($t = 3,449$; $p = 0,001$). Hasil uji bootstrapping untuk pengaruh tidak langsung (indirect effect) gaya hidup terhadap perilaku konsumtif melalui kontrol diri menunjukkan nilai BootLLCI sebesar 0,304 dan BootULCI sebesar 0,935. Karena kedua nilai batas tersebut sama-sama positif dan tidak melewati angka nol, pengaruh tidak langsung dinyatakan signifikan, sehingga hipotesis keempat diterima. Dengan demikian, kontrol diri terbukti berperan sebagai mediator parsial (partial mediation) pada hubungan gaya hidup dengan perilaku konsumtif, karena pengaruh langsung gaya hidup terhadap perilaku konsumtif tetap signifikan meskipun telah memperhitungkan peran kontrol diri sebagai mediator.

Tabel 2

Hasil Uji Direct dan Indirect Effect Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif

Efek	t / BootLLCI	p / BootULCI	Keterangan
Direct effect (Gaya Hidup → Perilaku Konsumtif)	t = 3,449	p = 0,001	Signifikan
Indirect effect (Gaya Hidup → Kontrol Diri → Perilaku Konsumtif)	BootLLCI = 0,304	BootULCI = 0,935	Signifikan

Sumber: Output Statistic SPSS 25.0 for Windows

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara gaya hidup dengan perilaku konsumtif yang dimediasi oleh kontrol diri pada siswa SMA. Hasil pertama menunjukkan bahwa gaya hidup berhubungan positif dan sangat signifikan dengan kontrol diri, dengan sumbangan sebesar 67,8%. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pola aktivitas, minat, dan opini yang lebih terarah turut membentuk kapasitas regulasi diri individu, sebagaimana ditunjukkan pada penelitian mengenai gaya hidup dan e-wallet terhadap perilaku konsumtif dengan kontrol diri sebagai variabel intervening (Sahabuddin, Azhari, Kartika, Septyanti, Ahimsyah, & Maharani, 2025), yang juga menemukan keterkaitan erat antara pola gaya hidup dengan kapasitas kontrol diri mahasiswa.

Hasil kedua menunjukkan bahwa kontrol diri berhubungan signifikan dengan perilaku konsumtif, tetapi arah hubungannya positif, bukan negatif seperti yang dihipotesiskan berdasarkan teori kontrol diri Averill (1973) dan Baumeister, Vohs, dan Tice (2007) yang mengasumsikan bahwa kontrol diri yang tinggi akan menekan dorongan pembelian. Temuan ini justru sejalan dengan hasil Arum dan Khoirunnisa (2021) pada pengguna e-commerce Shopee, yang juga menunjukkan bahwa kontrol diri tidak selalu menekan perilaku konsumtif secara linear pada konteks belanja daring. Pola ini dapat dijelaskan melalui perbedaan antara konsumsi impulsif dan konsumsi terencana; siswa dengan kontrol diri yang baik kemungkinan tetap melakukan pembelian, tetapi dengan pertimbangan dan perencanaan yang lebih matang, bukan dengan menghindari konsumsi

sama sekali. Kemudahan akses pada platform belanja seperti TikTok Shop dan Shopee turut memungkinkan siswa dengan kontrol diri tinggi untuk tetap berbelanja secara terencana sesuai anggaran yang telah dipertimbangkan. Selain itu, jawaban pada skala kontrol diri berpotensi dipengaruhi oleh keinginan menampilkan citra diri yang baik (social desirability), sehingga skor yang tinggi belum tentu selaras dengan praktik belanja sehari-hari.

Hasil ketiga menunjukkan bahwa gaya hidup berhubungan positif dan signifikan secara langsung dengan perilaku konsumtif, memperkuat temuan sejumlah penelitian terdahulu bahwa gaya hidup, khususnya yang berorientasi tren dan kesenangan, merupakan salah satu prediktor penting perilaku konsumtif remaja dan mahasiswa (Adam, Dianah, & Sudarmi, 2025; Aldiansyah, Sudjiwanati, & Andromeda, 2024; Anjani & Guspa, 2024). Semakin siswa mengikuti tren gaya hidup tertentu, semakin tinggi pula kecenderungan mereka melakukan pembelian barang-barang non-primer, sejalan pula dengan temuan mengenai kontribusi konsep diri (Hartati & Handoyo, 2024; Hikmah & Nurwidawati, 2022) dan kecanduan hiburan digital (Khotima, Alim, & Koanda, 2025) terhadap perilaku konsumtif remaja.

Temuan keempat, yaitu peran kontrol diri sebagai mediator parsial pada hubungan gaya hidup dengan perilaku konsumtif, menegaskan bahwa gaya hidup memengaruhi perilaku konsumtif baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui kontrol diri. Pola mediasi ini konsisten dengan temuan pada variabel lain, seperti kontrol diri yang memediasi hubungan penggunaan e-money dengan perilaku konsumtif mahasiswa (Dewi, Herawati, & Adiputra, 2021), penggunaan media sosial dan e-wallet dengan perilaku konsumtif (Laksana, Puspitasari, Oktoriza, & Kusuma, 2026), maupun literasi keuangan dengan perilaku konsumtif belanja daring (Almira, Herlindawati, & Sholekhah, 2026). Namun demikian, arah hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada penelitian ini yang positif, bukan negatif, menunjukkan bahwa mekanisme mediasi kontrol diri pada remaja masa kini tidak dapat dipahami secara sederhana dan searah sebagaimana diasumsikan teori-teori terdahulu, melainkan perlu dipahami dalam konteks sosial dan digital yang lebih luas, di mana kemampuan mengendalikan diri berinteraksi dengan tekanan sosial, kemudahan akses berbelanja, dan tuntutan gaya hidup yang terus berkembang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya hidup berhubungan positif dan sangat signifikan dengan kontrol diri, kontrol diri berhubungan positif dan signifikan dengan perilaku konsumtif meskipun arahnya berlawanan dengan hipotesis awal, dan gaya hidup berhubungan positif serta signifikan secara langsung dengan perilaku konsumtif siswa SMA. Kontrol diri juga terbukti berperan signifikan sebagai mediator parsial pada hubungan gaya hidup dengan perilaku konsumtif, yang berarti gaya hidup memengaruhi perilaku konsumtif baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui kontrol diri. Temuan mengenai arah hubungan positif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif merupakan kontribusi penting penelitian ini, karena menunjukkan bahwa kapasitas mengendalikan diri pada remaja masa kini tidak serta-merta menghentikan konsumsi, melainkan lebih mengarahkan siswa pada pola konsumsi yang lebih terencana di tengah kemudahan akses platform belanja daring.

Berdasarkan simpulan tersebut, siswa disarankan untuk terus melatih kontrol diri dalam mengelola keinginan berbelanja dan mengarahkan gaya hidupnya pada aktivitas yang lebih produktif, sementara pihak sekolah dan orang tua disarankan turut memberikan edukasi mengenai pengelolaan keuangan serta pengawasan terhadap paparan tren belanja daring pada siswa. Bagi peneliti selanjutnya, mengingat masih terdapat sekitar 36,3% faktor lain yang turut memengaruhi perilaku konsumtif siswa, disarankan untuk memperluas jumlah dan cakupan sampel serta menambahkan variabel lain seperti konformitas teman sebaya, literasi keuangan, atau intensitas penggunaan media sosial. Pendekatan kualitatif juga disarankan untuk menggali lebih mendalam mekanisme di balik arah hubungan positif antara kontrol diri dan perilaku konsumtif yang ditemukan dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adam, M., Dianah, L., & Sudarmi, S. (2025). Analisis pengaruh gaya hidup hedonis terhadap konstruk perilaku konsumtif mahasiswa dalam dinamika era digital. *Jurnal Pendidikan IPS*, 15(4), 1581-1590.
- Aldiansyah, M., Sudjiwanati, S., & Andromeda, N. (2024). Pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku konsumtif dewasa. *Psikovidya*, 28(2), 55-67. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v28i2.289>

- Almira, A. F., Herlindawati, D., & Sholekhah, I. (2026). Literasi keuangan dan perilaku konsumtif belanja online: Peran kontrol diri sebagai mediator. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 24(1), 45-58.
- Anjani, M., & Guspa, A. (2024). Hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa UNP. *CAUSALITA: Journal of Psychology*, 2(2), 187-194. <https://doi.org/10.62260/causalita.v2i2.305>
- Arum, D., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi psikologi pengguna e-commerce Shopee. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(9), 92-102.
- Averill, J. R. (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. *Psychological Bulletin*, 80(4), 286-303.
- Baumeister, R. F., Vohs, K. D., & Tice, D. M. (2007). The strength model of self-control. *Current Directions in Psychological Science*, 16(6), 351-355.
- Dewi, L. G. K., Herawati, N. T., & Adiputra, I. M. P. (2021). Penggunaan e-money terhadap perilaku konsumtif mahasiswa yang dimediasi kontrol diri. *EKUITAS: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 5(1), 1-19.
- Harris, S., Aditya, A. M., & Thalib, T. (2024). Analisis persepsi harga dan perilaku konsumtif pada mahasiswa. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1), 323-329. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.3664>
- Hartati, S., & Handoyo, A. W. (2024). Hubungan konsep diri dengan perilaku konsumtif produk make up dan skincare pada mahasiswi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 23384-23391.
- Hikmah, F. N., & Nurwidawati, D. (2022). Hubungan antara konsep diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(3), 190-202.
- Khotima, K., Alim, S., & Koanda, N. (2025). Kecanduan game mobile legends dan perilaku konsumtif Gen-Z: Studi pembelian virtual goods di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 5(2), 527-532. <https://doi.org/10.56326/jpk.v5i2.7569>
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2006). *Manajemen pemasaran* (B. Sabran, Terj.; Edisi ke-12). Erlangga.
- Laksana, I. T., Puspitasari, D., Oktoriza, L. A., & Kusuma, P. J. (2026). Peran kontrol diri dalam memediasi hubungan penggunaan media sosial dan e-wallet terhadap perilaku konsumtif masyarakat di Kabupaten Pati. *Jurnal Ekuilnmi*, 8(1), 70-79.
- Nadhifah, H. A., Arif, M., Sucipto, B., & Sudibyo, H. (2024). Tingkat perilaku konsumtif generasi Z pada mahasiswa program studi bimbingan dan konseling Universitas Pancasakti. *Jurnal Fokus Konseling*, 10(1), 17-27. <https://doi.org/10.52657/jfk.v10i1.2195>
- Sahabuddin, R., Azhari, A., Kartika, K., Septyanti, N. A., Ahimsyah, M., & Maharani, D. D. (2025). Pengaruh e-wallet dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa dengan kontrol diri sebagai variabel intervening. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, 2(3), 270-283.